

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mutar Alam, Sukananti, Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kab.Lampung Barat.

1. Gambaran Umum Desa Mutar Alam

a. Kondisi Setting Sosial

Desa Mutar Alam terletak di wilayah kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dengan jarak ke ibu kota provinsi Kota Lampung 180 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor kurang-lebih sekitar 5 jam. Sedangkan dengan ibu kota kabupaten Lampung Barat 51 km, dan menghabiskan waktu sekitar 2 jam untuk menuju Ibukota Kabupaten Lampung Barat yaitu kota Liwa. Jarak ke ibu kota kecamatan yaitu 13,5 km dapat ditempuh kira-kira 0,7 jam.¹

Keadaan alam daerah ini termasuk daerah yang beriklim dingin dan dikelilingi oleh perbukitan dengan ketinggian permukaan laut lebih kurang 94 mdl dan suhu udara rata-rata 24°C, serta curah hujan rata-rata 1600 mm pertahun.²

Keadaan alam daerah ini termasuk daerah yang beriklim dingin dan dikelilingi oleh perbukitan yang membentang luas sepanjang hampir seluruh daerah-daerah di kabupaten Lampung Barat. Tanah di daerah Lampung Barat hampir semua tanahnya subur, sehingga cocok untuk berkebun dan menanam sayuran.

¹Profil Pekon /Desa Mutar Alam Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat Tahun 2011, Hal. 3

² *Ibid*, Hal. 2

Desa Mutar Alam berada dalam wilayah Kecamatan Way Tenong, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Agung. Bagian utara berbatasan dengan desa Pajar Bulan, bagian selatan berbatasan dengan Tanjung Raya dan bagian timur berbatasan dengan Desa Sri Menanti Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung barat.³

Desa Mutar Alam memiliki luas daerah/ wilayah 948 HA/m.⁴ Luas pemukiman 180 HA/m, luas persawahan 130 HA/m, luas perkebunan 630 HA/m, dan luas perkantoran 0,8 HA/m.

Desa Mutar Alam berpenduduk 2970 jiwa yang terdiri dari 1347 laki-laki dan 1623 perempuan, 516 kepala keluarga (KK).⁵

b. Kondisi Mata Pencaharian

Wilayah Desa Mutar Alam merupakan daerah pegunungan dan dataran rendah, di sekeliling Desa Mutar Alam terdapat gunung-gunung kecil, area persawahan, perkebunan, dan tegalan. Mayoritas masyarakat Desa Mutar Alam adalah petani, mereka sehari-sehari mencari rejeki dari hasil perkebunan dan pertanian, dan mendapatkan penghasilannya setelah perkebunan dan pertanian mereka panen.

Pertanian yang terkenal di Desa Mutar Alam yaitu perkebunan Kopi, Lada/Mrica dan sayuran. Kebanyakan masyarakat Desa Mutar Alam berkebun kopi dan lada. Perkebunan kopi dan lada ini menjadi andalan dan diunggulkan oleh masyarakat Desa Mutar Alam, karena apabila harga kopi dan lada naik dan hasil panen juga baik maka

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*, Hal 1

⁵ *Ibid*, Hal 17

pendapatan yang didapat cukup banyak, akan tetapi apabila harga tidak mendukung maka pendapatan dari hasil panen kurang memuaskan.⁶

Masyarakat Desa Mutar Alam selain penghasil kopi dan lada juga penghasil berbagai macam sayuran dan padi. Beberapa sayuran yang dihasilkan adalah kubis, terong, wortel, kol, kacang panjang, cabai dan lain-lainnya.

Masyarakat Desa Mutar Alam selain mengurus perkebunan dan sayuran di waktu tenggangnya mereka mengurus peternakan, mereka mempunyai hewan ternak seperti sapi dan kambing. Akan tetapi tidak semua masyarakat mempunyai hewan ternak ini. Hewan ternak ini sebagai harta tabungan jikalau suatu saat nanti ada kebutuhan yang mendadak dan tidak ada uang mereka menjual hewan ternak tersebut. Hewan ternak yang mereka pelihara juga jumlahnya tidak banyak, karena memelihara hewan ternak bukan sebagai mata pencaharian utama, tetapi hanyalah untuk mengisi waktu senggang.⁷

Mata pencaharian masyarakat Desa Mutar Alam selain sebagai perkebunan, sebagian masyarakat yang lain juga ada yang menjadi juragan/ bos kopi, lada, sayur-sayuran dan hasil pertanian yang lainnya, karena masyarakat Desa Mutar Alam penghasil kopi, lada,

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Subhi (petani kebun kopi) di rumahnya tanggal 9 April 2012 jam 16.25 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Efendi (tokoh adat semende) di rumahnya tanggal 9 April 2012 jam 19.00 WIB.

sayur-sayuran dan pertanian.⁸

Masyarakat Desa Mutar Alam yang lain juga ada yang menjadi pedagang, mereka membuka warung-warung kecil, kios, dan warung perlengkapan perkebunan dan pertanian di rumahnya seperti obat-obatan pertanian dan juga perkebunan, benih dan pupuk pertanian.

Masyarakat Desa Mutar Alam memang terkenal dengan perkebunannya yakni penghasil kopi dan lada, akan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang lain yang merantau keluar kota seperti Jakarta, Tangerang, Bandung dan daerah-daerah seperti di Jawa Tengah dan di Jawa Timur. Mereka mencari penghasilan dengan berdagang dan ada juga yang menjadi tukang bangunan.

Kehidupan masyarakat Desa Mutar Alam sangat ditentukan dari hasil perkebunan dan pertaniannya, hidup makmur dan tidaknya ditentukan dari hasil panennya. Mereka mendapatkan pendapatan dari hasil perkebunan dan pertaniannya, yang ditentukan dari harga pasaran dan cuaca yang baik dan mendukung.⁹

c. Kondisi Pendidikan

Desa Mutar Alam di dalam segi pendidikan sudah cukup memadai, karena dapat dilihat dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik bersifat formal maupun non formal. Organisasi dan pendidikan non formal antara lain: Pramuka; PKK, Karang Taruna, kelompok Belajar, TPA, dan pengajian untuk ibu-ibu dan remaja.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

Untuk pendidikan formal terdapat TK, SD, SMP, dan SMA. Penduduk yang masih buta huruf diperkirakan hanya 3,5%, sedangkan anak-anak yang berumur 5 tahun ke atas diharuskan mengikuti program wajib belajar.

Table No 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Sarjana	198	6,666%
2	Sarjana Muda	225	7,576%
3	SMA	657	22,121%
4	SMP	529	17,811%
5	SD	612	20,606%
6	TK	296	9,966%
7	Belum Sekolah	350	11,784%
8	Buta Huruf	103	3,468%
	Jumlah	2970	100%

Sumber : Monografi Desa Mutar Alam Bulan Juli Tahun 2011

Masyarakat Desa Mutar Alam mulai sadar pentingnya pendidikan, banyak masyarakat mulai menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi yang berada di daerah Lampung Tengah Kota Metro seperti Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri (STAIN), dan ada juga yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Bandar Lampung (UBL), Universitas Negeri Lampung (UNILA), Institut Agama Islam Negeri Raden Intan (IAIN) dan Universitas-universitas swasta lainnya yang ada di

propinsi Lampung. Bahkan sampai ada yang kuliah ke perguruan tinggi di Pulau Jawa seperti di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan kota-kota lainnya.¹⁰

Pandangan masyarakat bahwa perguruan tinggi sangat membutuhkan biaya banyak sehingga mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi tahun demi tahun jumlah masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi semakin meningkat. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan guna masa depan anaknya untuk menjadi lebih baik dan sebagai generasi penerus bangsa ini.

d. Agama

Berdasarkan data monografi kecamatan Way Tenong tahun 2011 penduduknya 100% beragama Islam. Agama tersebut merupakan agama yang telah lama diwariskan oleh nenek moyang sejak masuknya agama Islam ke daerah Semende. Pada setiap desa ada mesjid dan didirikan penduduk untuk melaksanakan ibadah. Penduduknya sangat taat beribadah karena dapat dibuktikan pada setiap hari Jum'at di mana tempat ibadah penuh sesak oleh penduduk.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sahlan (tokoh agama) di rumahnya tanggal 10 April 2012 jam 19.00 WIB.

¹¹ *Ibid*

Tabel No 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Islam	2970	100%
2	Kristen P	-	-
3	Kristen K	-	-
4	Budha	-	-
	Jumlah	2970	100%

Sumber : Monografi Desa Mutar Alam Bulan Juli Tahun 2011

e. Sosial Budaya

Masyarakat yang berada di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sangat berpegang teguh pada adat istiadatnya yang asli. Hal ini bila dilihat pada upacara pelaksanaan perkawinannya, di mana tari-tarian adatnya yang sering sering meramaikan pelaksanaan perkawinan tersebut. Dalam adat Semende biasa disebut dengan permainan Kuntau, ataupun Rudat, yang berupa arak-arakan pengantin, biasanya dilakukan dari rumah mempelai pria menuju ke rumah mempelai wanita atau bisa di sesuaikan pula dengan tempat yang telah ditentukan.¹² Hal ini biasanya dilakukan setelah ataupun sebelum berlangsungnya akad nikah, dan dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh anggota keluarganya masing-masing. Tujuannya untuk memberitahukan kepada khalayak ramai dan sekaligus untuk memeriahkan perayaan perkawinan tersebut yang diiringi juga oleh kedua belah pihak. baik wanita maupun prianya.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Rustam (tokoh adat semende) di rumahnya tanggal 11 April 2012 jam 19.00 WIB.

2. Gambaran Umum Pekon/Desa Sukananti

a. Kondisi Setting Sosial

Keadaan alam di Pekon/Desa Sukananti tidak jauh berbeda dengan halnya daerah di Desa Mutar Alam, karena daerah ini dikelilingi oleh perbukitan yang panjang dan luas dan suhu udara antara 23 – 26°C sehingga daerah ini beriklim dingin.¹³

Tanah di Desa Sukananti sangatlah subur sehingga sangat tepat untuk bercocok tanam seperti berkebun dan menanam sayuran seperti sawi, kol, tomat, cabai, bayam, dan sayuran lainnya. Kalau untuk perkebunan daerah Desa Sukananti mereka kebanyakan berkebun kopi dan lada.

Desa Sukananti berada dalam wilayah Kecamatan Way Tenong, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sri Menanti. Bagian utara berbatasan dengan desa Kedung Aji, bagian selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Raja dan bagian timur berbatasan dengan Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung barat.¹⁴

Desa Sukananti memiliki luas daerah/wilayah lebih luas dibandingkan dengan desa Mutar Alam yaitu 1031 HA/m. Luas pemukiman 230 HA/m, luas persawahan 179 HA/m, luas perkebunan 621 HA/m, luas perkantoran kurang lebih 1 HA/m.

¹³Profil Pekon / Desa Sukananti kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011, Hal. 4

¹⁴*Ibid.*

Desa Sukananti memiliki 3264 jiwa yang terdiri dari 1689 laki-laki dan 1575 perempuan, 879 kepala keluarga (KK).¹⁵

b. Kondisi Mata Pencaharian

Wilayah Desa Sukananti tidak jauh berbeda dengan wilayah Desa Mutar Alam yaitu, merupakan daerah pegunungan dan dataran rendah, di sekeliling Desa Sukananti terdapat gunung-gunung kecil, area persawahan, perkebunan, dan tegalan. Mayoritas masyarakat Desa Sukananti adalah berkebun dan petani sayuran, mereka sehari-sehari mencari rejeki dari hasil perkebunan dan pertanian. Masyarakat Desa Sukananti mendapatkan penghasilannya dari hasil perkebunan dan pertanian sayurannya, setelah perkebunan dan pertanian mereka panen.

Perkebunan yang terkenal di Desa Sukananti yaitu perkebunan Kopi, Lada/Mrica dan sayuran. Selain berkebun kopi dan lada sebagian lagi ada yang menyawah padi dan hasilnya pun cukup memuaskan dan cukup untuk kebutuhan pangan dalam sehari-hari. Kebanyakan masyarakat Desa Sukananti berkebun kopi dan lada. Perkebunan kopi dan lada ini juga menjadi andalan dan diunggulkan oleh masyarakat Desa Sukananti, karena apabila harga kopi dan lada naik dan hasil panen juga baik maka pendapatan yang didapat cukup banyak, akan tetapi apabila harga tidak mendukung maka pendapatan dari hasil

¹⁵*Ibid.*

panen akan kurang menguntungkan hanya cukup buat makan sehari - hari.¹⁶

Masyarakat Desa Sukananti selain mengurus perkebunan dan sayuran di waktu tenggangnya mereka mengurus peternakan juga, mereka mempunyai hewan ternak seperti, ayam, sapi dan kambing. Akan tetapi tidak semua masyarakat mempunyai hewan ternak ini. Hewan ternak ini sebagai harta tabungan jikalau suatu saat nanti ada kebutuhan yang mendadak dan tidak ada uang mereka menjual hewan ternak tersebut. Hewan ternak yang mereka pelihara juga jumlahnya tidak banyak, karena memelihara hewan ternak bukan sebagai mata pencaharian utama, tetapi hanyalah untuk mengisi waktu senggang dan kosong mereka.¹⁷

Mata pencaharian masyarakat Desa Sukananti selain sebagai perkebunan, sebagian masyarakat yang lain juga ada yang menjadi juragan/bos kopi, lada, sayur-sayuran dan hasil pertanian yang lainnya, karena masyarakat Desa Sukananti penghasil kopi, lada, sayur-sayuran dan pertanian.¹⁸

Masyarakat Desa Sukananti yang lain juga ada yang menjadi pedagang, seperti jualan bakso, mie ayam, buka bengkel, cuci mobil dan motor mereka membuka warung-warung kecil, kios, dan warung

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail (petani kopi dan lada) di rumahnya tanggal 16 April 2012 jam 19.30 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmadi (tokoh adat semende) di rumahnya tanggal 17 April 2012 jam 16.00 WIB.

¹⁸ *Ibid*

perlengkapan perkebunan dan pertanian di rumahnya seperti obat-obatan pertanian dan juga perkebunan, benih dan pupuk pertanian.

Masyarakat Desa Sukananti memang terkenal dengan perkebunannya yakni penghasil kopi dan lada, akan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang lain yang merantau keluar kota seperti Jakarta, Tangerang, Bandung dan daerah-daerah seperti di Jawa Tengah dan di Jawa Timur. Mereka mencari penghasilan dengan berdagang dan ada juga yang menjadi tukang bangunan dan usaha kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka di sana.

c. Kondisi Pendidikan

Desa Sukananti di dalam segi pendidikan sudah cukup memadai dan tidak kalah dengan dengan Desa Mutar Alam, karena dapat dilihat dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik bersifat formal maupun non formal. Organisasi dan pendidikan non formal antara lain: Karang Taruna, PKK, Pramuka, kelompok Belajar, TPA, dan pengajian untuk ibu-ibu dan remaja. Untuk pendidikan formal terdapat TK, SD, SMP, dan SMA. Penduduk yang masih buta huruf diperkirakan hanya 5,6%, sedangkan anak-anak yang berumur 5 tahun ke atas diharuskan mengikuti program wajib belajar dan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Table No 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Sarjana	143	4,381%
2	Sarjana Muda	325	9,957%
3	SMA	587	17,984%
4	SMP	549	16,819%
5	SD	737	22,579%
6	TK	324	9,926%
7	Belum Sekolah	416	12,745%
8	Buta Huruf	183	5,606%
	Jumlah	3264	100%

Sumber : Monografi Pekon/Desa Sukananti Bulan Juli Tahun 2011

Masyarakat Desa Sukananti dalam hal pendidikan, tidak kalah juga dengan Desa Mutar Alam, banyak masyarakat mulai menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi yang berada di daerah Lampung Utara seperti AKBID An-Nur Husada, STIE, AKBID Gemilang Husada Kotabumi, di Lampung Tengah Kota Metro seperti Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri (STAIN), dan ada juga yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Bandar Lampung (UBL), Universitas Negeri Lampung (UNILA), POLITEKES Karang, Instintut Agama Islam Negeri Raden Intan (IAIN) dan Universitas-universitas swasta lainnya yang ada di provinsi Lampung. Bahkan sampai ada yang kuliah ke perguruan tinggi di Pulau Jawa seperti di Jakarta, Bandung, Semarang,

Yogyakarta, dan kota-kota lainnya.

d. Agama

Berdasarkan data monografi Desa Sukananti kecamatan Way Tenong tahun 2011 penduduknya 100% beragama Islam. Karena semua masyarakat desa yang ada di Kecamatan Way Tenong hampir semuanya adalah masyarakat adat Semende. Agama tersebut merupakan agama yang telah lama diwariskan oleh nenek moyang sejak masuknya agama Islam ke daerah Semende. Pada setiap desa ada mesjid dan musholla dan ini didirikan penduduk untuk melaksanakan ibadah. Orang Semende begitu lahir agamanya adalah Islam, sehingga masyarakat Semende agamanya 100% Islam.

Tabel No 3.4

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Islam	3264	100%
2	Kristen P	-	-
3	Kristen K	-	-
4	Budha	-	-
	Jumlah	3264	100%

Sumber : Monografi Pekon/Desa Sukananti Bulan Juli Tahun 2011

e. Sosial Budaya

Masyarakat yang berada di Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sangat berpegang teguh pada adat istiadatnya yang asli, adat istiadat masyarakat Desa Sukananti tidak

jauh berbeda dengan masyarakat Desa Mutar Alam karena masih sama-sama Jeme/orang Semende.

Hal ini bila dilihat pada upacara pelaksanaan perkawinannya, di mana tari-tarian adatnya yang sering sering meramaikan pelaksanaan perkawinan tersebut, dan di dalam adat semendanya biasa disebut dengan permainan Kuntau, ataupun Rudat, yang berupa arak-arakan pengantin. Biasanya dilakukan dari rumah mempelai pria menuju kerumah mempelai wanita atau bisa di sesuaikan pula dengan tempat yang telah ditentukan.¹⁹

Adapun hal ini biasanya dilakukan setelah ataupun sebelum berlangsungnya akad nikah, dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh anggota keluarganya masing-masing yang tujuannya untuk memberitahukan kepada khalayak ramai dan sekaligus untuk memeriahkan perayaan perkawinan tersebut yang diiringi juga oleh kedua belah pihak. baik wanita maupun prianya. Masyarakat Semende di Desa Sukananti dalam hal sosialnya cukup tinggi, mereka kompak dan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, membantu sesama yang kurang mampu selalu mereka lakukan guna terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat dan beragama.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Salim (tokoh adat) di rumahnya tanggal 17 April 2012 jam 16.25 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ustad Zainudin (tokoh agama) di rumahnya tanggal 17 April 2012 jam 19.00 WIB.

3. Gambaran Pekon/Desa Sukaraja

a. Kondisi Setting Sosial.

Keadaan alam di Pekon/Desa Sukaraja tidak jauh berbeda dengan halnya daerah di Desa Mutar Alam dan Desa Sukananti, karena daerah ini dikelilingi oleh perbukitan yang panjang dan luas dan suhu udara antara 24 – 26°C sehingga daerah ini beriklim dingin.²¹

Tanah di Desa Sukaraja tidak kalah suburnya seperti tanah di Desa Mutar Alam dan Desa Sukananti sehingga sangat tepat untuk bercocok tanam seperti berkebun dan menanam sayuran seperti sawi, kol, tomat, cabai, bayam, dan sayuran lainnya. Kalau untuk perkebunan daerah Desa Sukaraja mereka kebanyakan berkebun kopi dan lada juga.

Desa Sukaraja berada dalam wilayah Kecamatan Way Tenong, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukananti. Bagian utara berbatasan dengan desa Mutar Alam, bagian selatan berbatasan dengan Desa Srimenanti dan bagian timur berbatasan dengan Desa Kedong Aji Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung barat.²²

Desa Sukaraja memiliki luas daerah/wilayah lebih kecil dibandingkan dengan desa Mutar Alam dan Desa Sukananti yaitu 825 HA/m. Luas pemukiman 202 HA/m, luas persawahan 158 HA/m, luas perkebunan 464,4 HA/m, luas perkantoran kurang lebih 0,6 HA/m.

Desa Sukaraja memiliki 2844 jiwa yang terdiri dari 1346 laki-

²¹ Profil Pekon/Desa Sukaraja kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011, Hal 1

²² *Ibid*

laki dan 1498 perempuan, 659 kepala keluarga (KK).²³

b. Kondisi Mata Pencaharian

Wilayah Desa Sukaraja tidak jauh berbeda dengan wilayah Desa Mutar Alam dan Desa Sukananti yaitu, merupakan daerah pegunungan dan dataran rendah, di sekeliling Desa Sukaraja terdapat gunung-gunung kecil, area persawahan, perkebunan, dan tegalan. Mayoritas masyarakat Desa Sukaraja adalah berkebun dan petani sayuran, mereka sehari-sehari mencari rejeki dari hasil perkebunan dan pertanian. Masyarakat Desa Sukaraja mendapatkan penghasilannya dari hasil perkebunan dan pertanian sayurannya, yakni setelah perkebunan dan pertanian mereka panen.

Perkebunan yang terkenal di Desa Sukaraja yaitu perkebunan Kopi, Lada/Mrica dan sayuran sama seperti di Desa Mutar Alam dan juga Desa Sukananti. Selain berkebun kopi dan lada sebagian lagi ada yang menyawah padi dan hasilnya pun cukup memuaskan dan cukup untuk kebutuhan pangan dalam sehari-hari.²⁴ Selain ada juga yang menjadi juragan/ bos kopi, lada, sayur-sayuran dan hasil pertanian yang lainnya, ada yang jualan bakso, mie ayam, toko perlengkapan pertanian, toko kebutuhan pokok, dan kios-kios kecil lainnya.

c. Kondisi Pendidikan.

Desa Sukaraja di dalam segi pendidikan sudah cukup memadai dan tidak kalah dengan dengan Desa Mutar Alam dan Desa Sukananti,

²³*Ibid.*

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sabut (petani kopi dan lada) di rumahnya tanggal 19 April 2012

karena dapat dilihat dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik bersifat formal maupun non formal. Organisasi dan pendidikan non formal antara lain: Karang Taruna, PKK, Pramuka, kelompok Belajar, TPA, dan pengajian untuk ibu-ibu dan remaja. Untuk pendidikan formal terdapat TK, SD, SMP, dan SMA. Penduduk yang masih buta huruf diperkirakan hanya 6,7%, sedangkan anak-anak yang berumur 5 tahun ke atas diharuskan mengikuti program wajib belajar dan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Table No 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Sarjana	124	4,360%
2	Sarjana Muda	256	9,001%
3	SMA	492	17,299%
4	SMP	408	14,345%
5	SD	542	19,057%
6	TK	391	13,748%
7	Belum Sekolah	439	15,436%
8	Buta Huruf	192	6,751%
	Jumlah	2844	100%

Sumber : Monografi Pekon/Desa Sukaraja Bulan Juli Tahun 2011

Masyarakat Desa Sukaraja dalam hal pendidikan, tidak kalah juga dengan Desa Mutar Alam dan Desa Sukananti, banyak masyarakat mulai menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi yang berada di daerah Lampung Utara seperti

AKBID An-Nur Husada, STIE, AKBID Gemilang Husada Kotabumi, di Lampung Tengah Kota Metro seperti Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri (STAIN), dan ada juga yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Bandar Lampung (UBL), Universitas Negeri Lampung (UNILA), POLITEKES Karang, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan (IAIN) dan Universitas-universitas swasta lainnya yang ada di provinsi Lampung. Bahkan sampai ada yang kuliah ke perguruan tinggi di Pulau Jawa seperti di Jakarta, kota-kota di Jawa Barat, kota-kota di Jawa Tengah, dan beberapa kota di Jawa Timur.

d. Agama

Agama di Desa Sukaraja masyarakatnya semuanya memeluk agama Islam sebagai agama dan kepercayaan mereka. Berdasarkan data monografi Desa Sukaraja kecamatan Way Tenong tahun 2011 penduduknya 100% beragama Islam. Karena semua masyarakat desa yang ada di Kecamatan Way Tenong hampir semuanya adalah masyarakat adat Semende sehingga agamanya 100% beragama Islam. Agama tersebut merupakan agama yang telah lama di wariskan oleh nenek moyang sejak masuknya agama Islam ke daerah Semende.

Tabel No 3.6

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Islam	2844	100%
2	Kristen P	-	-
3	Kristen K	-	-
4	Budha	-	-
	Jumlah	2844	100%

Sumber : Monografi Pekon/Desa Sukaraja Bulan Tahun 2011

e. Sosial Budaya

Masyarakat yang berada di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, adat istiadat masyarakat Desa Sukaraja tidak jauh berbeda dengan masyarakat Desa Mutar Alam dan Desa Sukananti hal ini bila dilihat pada pelaksanaan Tunggu Tubang adat Semende, pelaksanaan upacara perkawinannya, di mana tari-tarian adatnya yang sering sering meramaikan pelaksanaan perkawinan tersebut, dan di dalam adat semendanya biasa disebut dengan permainan Kuntau, ataupun Rudat, yang berupa arak-arakan pengantin, biasanya dilakukan dari rumah mempelai pria menuju kerumah mempelai wanita atau bisa di sesuaikan pula dengan tempat yang telah ditentukan.²⁵

Adapun hal ini biasanya dilakukan setelah ataupun sebelum berlangsungnya akad nikah, dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh anggota keluarganya masing-masing yang tujuannya untuk

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal (tokoh adat) Desa Sukaraja di rumahnya tanggal 19April 2012.

memberitahukan kepada khalayak ramai dan sekaligus untuk memeriahkan perayaan perkawinan tersebut yang diiringi juga oleh kedua belah pihak, baik wanita maupun prianya.

Masyarakat Semende di Desa Sukaraja dalam hal sosialnya cukup tinggi, mereka kompak dan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, membantu sesama yang kurang mampu selalu mereka lakukan guna terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat dan beragama.²⁶

B. Tradisi kewarisan Tunggu Tubang Masyarakat Adat Semende di Desa Mutar Alam, Desa Sukaraja, dan Desa Sukananti, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat

Tradisi kewarisan Tunggu Tubang adat Semende di Desa Mutar Alam, Sukananti, Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kab. Lampung Barat Provinsi Lampung, sudah lama berjalan dan menjadi turun temurun dari nenek Moyang terdahulu sampai sekarang masih kental dan mengakar pada masyarakat Semende. Tradisi kewarisan Tunggu Tubang pada ke tiga desa yang berada dalam Kecamatan Way Tenong tersebut adalah sama dan murni adat, karena masih dalam satu adat atau Marge Semende.

Kewarisan Tunggu Tubang, seperti yang sudah diterapkan oleh salah satu keluarga Bapak Romat adalah sistem kawarisan Tunggu Tubang, di mana sistem ini sudah lama diterapkan dan dilakukan oleh masyarakat adat Semende di Desa Mutar Alam, Sukananti dan Sukaraja Kecamatan Way

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Safi'i (tokoh agama) Desa Sukaraja di rumahnya tanggal 19 April 2012.

Tenong .

Contoh penerapan tradisi Tunggu-Tubang yaitu: Keluarga Bapak Romat mempunyai 4 orang anak, yaitu: 2 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan, juga memiliki harta warisan sebagai berikut: sebuah rumah, sebidang kebun dan sebidang sawah. Sedangkan sistem pewarisan yang dipergunakan adalah sistem pewarisan mayorat perempuan atau biasa disebut dengan Tunggu Tubang. Di dalam masyarakat adat Semende bahwa ketiga macam harta tersebut yang berupa rumah, sebidang sawah dan sebidang perkebunan diserahkan kepada anak perempuan tertua yaitu. Siti (disebut dengan Tunggu Tubang). Siti hanya mempunyai hak menunggu dan meneruskan usaha warisan tersebut. Hasil dari pada usaha itu menjadi usaha Siti (sebagai Tunggu Tubang) sekeluarga. Sedangkan saudaranya yang lain hanya mengawasinya saja, namun demikian Siti tidak mempunyai hak untuk menjual harta warisan tersebut, tanpa adanya suatu musyawarah terlebih dahulu dengan keluarganya yaitu: kakak dan adik-adiknya serta orang tuanya walaupun masih hidup.

Jika seandainya Siti telah memiliki usaha sendiri yaitu sudah memiliki sawah dan juga rumah sendiri dari hasil pencarian selama perkawinannya, dan sudah tidak akan lagi menunggu ataupun mengurus harta warisannya yang disebabkan oleh Tunggu Tubang itu maka Siti dapat menyerahkan kepada salah seorang dari saudara-saudaranya yang mau ataupun sanggup untuk mengurus harta warisan tersebut. Akan tetapi apabila tidak satupun yang mau ataupun sanggup mengurus harta warisan tadi maka hendaklah

diadakan musyawarah antara saudara-saudara Siti agar supaya dapat dijual dan kemudian hasilnya dapat dibagi bersama-sama ataupun merata antara kelima bersaudara tadi.

Akan tetapi apabila Siti menyatakan kesanggupan untuk mengurus atau juga menunggu harta warisan tadi sampai Siti mempunyai anak pula, maka yang akan meneruskan harta ataupun usaha tersebut adalah seorang anak perempuan tertua Siti, dan kalau melihat statusnya maka dapat disamakan dengan Siti yaitu sebagai Tunggu Tubang pula.

Adat istiadat dan kebudayaan Semende dipengaruhi oleh ajaran Islam. Adat istiadat Semende yang sampai dengan saat ini sangat kuat dipegang orang/jeme Semende adalah adat istiadat Tunggu Tubang. Adat ini mengatur hak kewarisan dalam keluarga bahwa anak perempuan tertua sebagai ahli waris yang utama. Warisan tersebut seperti rumah, sawah, kolam (tebat), kebun (ghepangan), dsb yang diwariskan secara turun temurun. Warisan tersebut adalah harta pusaka tinggi tidak boleh dibagi dan dimiliki secara perorangan, harta warisan tersebut tetap untuk Tunggu Tubang.

A. Proses Pelaksanaan Pembagian Harta warisan Terhadap Anak Perempuan Tertua (Tunggu Tubang) Menurut adat Semende di Desa Mutar Alam, Sukananti, Sukaraja.

Pelaksanaan Pembagian Harta Warisan terhadap Perempuan tertua (Tunggu Tubang) menurut adat Semende di Desa Mutar Alam, Sukananti, Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kab. Lampung Barat Provinsi Lampung, pada ke tiga desa yang berada dalam Kecamatan Way Tenong tersebut adalah

sama, karena masih dalam satu adat atau Marge Semende.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan H. Efendi Ari Pemuka adat Desa Mutar Alam yang menjabat sebagai Apik Jurai/Junjungan masyarakat Adat Semende Marge Way Tenong yang mendapat gelar/Adok: SULTAN ABAS JUNJUNGAN MARGE, mengatakan pelaksanaan pewarisan dapat dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:

1. Waktu Pelaksanaan Pelaksanaan Pewarisan

a. Sewaktu Pewaris Masih Hidup

Harta warisannya dapat ia berikan kepada anaknya, yaitu anak perempuan tertua (Tunggu Tubang) yang biasanya dilakukan setelah anaknya melangsungkan pernikahan, dan dialah yang berhak melanjutkan dan meneruskan harta kekayaan dari orang tuanya yang berasal dari harta turun-temurun itu.

b. Pada saat Pewaris telah wafat

Sebagaimana menurut adat kebiasaannya, di mana harta peninggalan tersebut dapat diwariskan oleh setiap ahli warisnya, yaitu dari seluruh anak-anaknya yang telah di tinggalkan oleh orang tuanya, adapun hal tersebut dapat dilaksanakan oleh karena adanya suatu permintaan dari salah seorang dari ahli warisnya.²⁷

2. Cara Pelaksanaan Pewarisan

Dalam mengumpulkan data tentang pembagian harta warisan, penulis memperoleh keterangan dan informasi sebagai berikut :

²⁷ Hasil Wawancara dengan Pemuka adat dan Apik Jurai (H. Efendi Ari) 15 April 2012.

Menurut Tengku Sultan Basrie Pemuka adat Desa Sukananti, bahwa yang dikatakan dengan Harta Warisan adalah suatu benda atau barang yang terdiri dari semua harta kekayaan orang tua yang sudah meninggal dunia, misalnya harta bawaan, harta budal, atau juga harta peninggalan yang dilakukan secara turun-temurun seperti misalnya saja rumah, sawah, kebun dan lain-lain.²⁸

Adapun pembagian harta warisan dilakukan oleh karena adanya suatu permintaan, apabila tidak adanya suatu permintaan maka harta pusaka (harta turun-temurun) tersebut masih tetap statusnya sebagai harta turun-temurun yang mana harta tersebut dikuasai oleh anak perempuan tertua yang disebut sebagai Tunggu Tubang.

Pelaksanaan pewarisan Tunggu Tubang pada masyarakat adat Semende Desa Mutar Alam, Sukananti, Sukaraja Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat Provinsi Lampung, masyarakatnya masih banyak terikat dengan adat istiadat, seperti adat Tunggu Tubang yang dilaksanakan secara turun temurun, di mana harta warisan tersebut diserahkan kepada anak perempuan tertua. Akan tetapi anak perempuan tertua yang menjadi Tunggu Tubang hanya berhak memelihara dan menikmati hasilnya saja, dan tidak berhak untuk menjualnya.²⁹

Meskipun mayoritas orang Semende 100% beragama Islam dalam pelaksanaan pembagian harta warisan Tunggu Tubang tidak dibagi seperti ketentuan kewarisan hukum Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an surat

²⁸ Hasil Wawancara dengan Pemuka adat (Tengku Sultan Basri) 17 april 2012.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Pemuka adat sekaligus Tokoh agama (Bapak. Agus Salim) 18 april 2012.

An-Nisa ayat 11, 12, dan ayat 176. Karena bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kemaslahatan harta warisan Tunggu Tubang tersebut untuk ahli waris masa yang akan datang. Karena kalau harta warisan dibagi dan menjadi hak milik sepenuhnya ahli waris, maka ahli waris mempunyai hak untuk menjualnya kepada siapa saja. Sehingga harta warisan Tunggu Tubang tersebut untuk masa akan datang dapat berkurang dan bisa jadi habis karena dijual oleh ahli waris generasi pertama.³⁰

Ketentuan tersebut yang menjadi dasar dan alasan orang/jeme Semende tidak menerapkan ketentuan hukum kewarisan Islam secara sepenuhnya, karena memang berbeda pelaksanaan kewarisan Tunggu Tubang adat Semende dengan kewarisan hukum Islam. Karena tradisi kewarisan Tunggu Tubang ini sudah lama turun-temurun dan sudah dilakukan sejak nenek moyang jeme/orang Semende terdahulu dan menurut orang Semende ini tidak menyalahi ketentuan syari'at Islam karena hal ini sudah menjadi naluri adat orang Semende.³¹

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*